

## Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Agresif Narapidana Kasus Pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan

Wahyu Anggi Gumelar<sup>1</sup>, Syahrial Yuska<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Ilmu Pemasyarakatan; ranggi.gumelar@gmail.com

<sup>2</sup> Politeknik Ilmu Pemasyarakatan; syahyuska@gmail.com

---

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Religiusitas; Perilaku Agresif; Narapidana.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk religiusitas, perilaku agresif dan untuk mengetahui pengaruh antara religiusitas terhadap perilaku agresif narapidana kasus pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data primer melalui kuesioner dengan menggunakan teknik random sampel yang diambil dari seluruh populasi narapidana kasus pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan yang berjumlah 34 narapidana. Terdapat 36 butir pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan dan kemudian dilakukan pengelolaan dan uji analisis dengan aplikasi SPSS IBM 25 melakukan uji analisis deskriptif, uji regresi sederhana, uji signifikansi dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang diberikan antara variabel religiusitas terhadap variabel perilaku agresif. Hasil peneliti mendapatkan nilai t hitung ( $3,169 > 2,028$ ) t tabel, sehingga $H_a$ diterima dan $H_0$ di tolak. Hal ini diuraikan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap perilaku agresif narapidana kasus pembunuhan. Pada hasil uji determinasi terhadap nilai R square 0,239 yang menunjukkan bahwa besar nilai yang mempengaruhi antara variabel religiusitas terhadap variabel perilaku agresif sebesar 23,9% dan sisanya yaitu 76,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

---

### 1. PENDAHULUAN

Sistem pemasyarakatan bertujuan untuk memulihkan kembali para warga binaan menjadi masyarakat yang memiliki perilaku baik untuk dirinya serta orang lain. Tujuan lain dari sistem pemasyarakatan adalah agar dapat mencegah serta meminimalisir warga terhadap kemungkinan dilakukannya kembali perbuatan pidana yang pernah dilakukan oleh warga binaan. Saat ini terlaksananya pidana penjara menjadi komponen dari sistem peradilan pidana yang harus ditinjau kembali karena tetap menggunakan bentuk sanksi pidana penjara yang berisikan penjeraan bukan sebagai perbaikan kehidupan seseorang sehingga nanti dapat diterima kembali di dalam masyarakat untuk kehidupan dan penghidupan yang lebih baik.

Lembaga Pemasyarakatan (lapas) menjadi kunci perwujudan asas pengayoman sehingga menjadi wadah tercapainya cita-cita dari pola pembinaan. Kegiatan pembinaan diterapkan dengan berbagai cara seperti melalui edukasi (pendidikan), pemulihan (rehabilitasi) serta penyatuan kembali (reintegrasi). Sesuai Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan bahwa petugas pemasyarakatan adalah pejabat fungsional penegak hukum yang diberi wewenang berdasarkan Undang-Undang untuk melaksanakan tugas Pemasyarakatan dalam sistem peradilan pidana. Pelaksana hukum tidak hanya terfokus pada pelaksanaan norma hukum saja, namun juga menjunjung

terhadap nilai keadilan yang ada di dalamnya terkandung ketentuan hak serta kewajiban subjek hukum dalam berjalannya lalu lintas hukum.

Menurut pemaparan di atas, jika dihubungkan dengan sistem pemasyarakatan yang ada di Indonesia, dalam penjatuhan sanksi pidana haruslah mengandung komponen sebagai berikut: (1) kemanusiaan, yang berarti dalam proses pemidanaan tersebut tetap menghargai derajat seseorang sebagai manusia (2) mendidik, yang berarti bahwa pemberian pidana itu menyadarkan seseorang secara keseluruhan akibat perbuatan yang telah dilakukan dan menyebabkan ia memiliki perilaku diri yang positif dan lebih baik bagi upaya penyelesaian tindak kejahatan (3) keadilan, yang berarti bahwa pemberian pidana tersebut terasa adil, baik bagi korban maupun masyarakat.(Saputra, 2020).

Penelitian tentang religiusitas oleh Khairunnisa (2013, hlm. 8) menunjukkan bahwa religiusitas dan kontrol diri yang baik akan mencegah seseorang melakukan perilaku negatif yang menyimpang dari norma sosial. Banyaknya perilaku agresif yang tidak pantas seperti pemukulan dan hinaan terhadap teman sepermainan. Perilaku agresif adalah usaha penggunaan kekerasan atau keberanian untuk mencapai suatu tujuan yang tidak terjadi secara kebetulan atau musiman tetapi sudah menjadi kebiasaan, bahkan direncanakan. Agresi mengambil banyak bentuk dan termasuk perkelahian, vandalisme, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan kejahatan lainnya (Chaplin, 2006, hlm. 15). Hal ini dapat dipahami karena religiusitas mendorong individu untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya, dan religiusitas yang tinggi dapat mendorong individu untuk berkompetisi dalam kebaikan. Oleh karena itu, religiusitas sangat diperlukan setiap individu dalam membentuk moralitas. Banyak perilaku agresif yang tidak pantas seperti memukul. Perilaku agresif adalah usaha untuk menggunakan kekerasan atau keberanian untuk mencapai suatu tujuan yang tidak terjadi secara acak atau musiman tetapi telah menjadi kebiasaan, bahkan direncanakan. Agresi mengambil banyak bentuk dan termasuk perkelahian, vandalisme, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan kejahatan lainnya. Hal ini dapat dipahami karena religiusitas mendorong individu untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan religiusitas yang tinggi dapat mendorong individu untuk berbuat baik. Oleh karena itu, religiusitas diperlukan setiap individu untuk membentuk moralitas (Jalaluddin, 2012, h. 261)

Tabel 1.1 Jumlah Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan

NO	JENIS KEJAHATA N	PASAL/KUH P	NARAPIDANA							JUMLA H
			H M	SH	B.I	B.II. a	B.II. b	B.III. s	B.U P	
1	Thd Ketertiban	154-181	-	-	1	-	-	-	-	1
2	Memalsu materai / surat	253-275	-	-	-	4	-	-	-	4
3	Kesusilaan	281-297	-	-	13	-	-	-	-	13
4	Perjudian	303	-	-	1	2	-	-	-	3
5	Pembunuhan	338-350	-	-	34	-	-	-	-	34
6	Penganiayaan	351-356	-	-	17	2	-	-	-	19
7	Pencurian	362-364	-	-	67	9	-	-	-	76
8	Perampokan	365	-	-	1	11	-	-	-	12
9	Memeras / mengancam	368-369	-	-	1	2	-	-	-	3
10	Penggelapan	372-375	-	-	10	-	-	-	-	10
11	Penipuan	378-395	-	-	20	1	-	-	-	21
12	Penadahan	480-481	-	-	1	3	-	-	-	4

13	Narkotika	UU 9/76, 5 & 31/1999	-	-	723	10	-	-	-	733
14	Korupsi	UU RI No. 23/2003	-	-	8	-	-	-	-	8
15	Lain-lain		-	-	8	1	-	1	-	10
16	Perlindungan anak	81 UU RI 23/2002	-	-	81	-	-	1	-	82
17	Pencucian uang	UU RI 25/2003	-	-	1	-	-	-	-	1
18	Kesehatan	80 UU RI 22/1992	-	-	31	4	-	1	-	36
19	Merusak barang	406-410	-	-	1	-	-	-	-	1
JUMLAH			-	-	1018	50	-	3	-	1071

Berdasarkan data yang diperoleh per 5 Maret 2023, jumlah narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan berjumlah 1.071. Mayoritas penghuni Lembaga Pemasyarakatan dihuni oleh kasus narkoba dengan jumlah 1018 kasus, kemudian diikuti oleh kasus perlindungan anak dengan jumlah 81 kasus, pencurian dengan 62 kasus dan pembunuhan dengan 34 kasus.

Priyatno (2006) menyatakan bahwa pidana penjara tidak hanya mengakibatkan perampasan kemerdekaan, tetapi juga menimbulkan akibat negatif terhadap hal-hal yang berhubungan dengan dirampasnya kemerdekaan itu sendiri. Tindak pidana pembunuhan adalah suatu perbuatan yang dengan sengaja maupun tidak sengaja menghilangkan nyawa seseorang, dalam kasus tindak pembunuhan terdapat beberapa macam, antara lain: pembunuhan yang tidak disengaja, pembunuhan berencana, pembunuhan berantai (Effendi, 2017). Berbagai kasus pembunuhan terus terjadi di sekitar kita, pemberitaan mengenai kasus pembunuhan terus bermunculan dengan kasus serta latar belakang yang beragam pula. Beberapa diantaranya memuat berita pembunuhan yang dilakukan seorang teman terhadap temannya, suami membunuh istrinya, pembunuhan terhadap pasangan kekasih maupun anak terhadap orang tuanya. Pembunuhan-pembunuhan ini memiliki motif yang beragam. Motif pembunuhan mulai dari perampokan, pemerkosaan, perselisihan, perebutan harta warisan, balas dendam hingga kecemburuan masih terus terjadi.

Kerusuhan di Lapas merupakan salah satu tanda perilaku agresif narapidana yang rusuh yang memiliki banyak pemicu. Adapun beberapa pemicu yang menyebabkan napi tersebut berperilaku agresif salah satunya adalah napi tidak melakukannya saat dilakukan tindakan paksaan di dalam lapas. Lapas memiliki aturan ketat yang memaksa seseorang untuk mengikuti aturan yang dibuat untuk dipatuhi dengan cara yang menimbulkan rasa paksaan. Rasa kewajiban ini kemudian mempengaruhi perkembangan emosi, terkadang sangat ekstrim, mengakibatkan perilaku agresif. Kemudian, tindakan provokatif dilakukan oleh oknum dari kelompok tahanan untuk merebut simpati dan dukungan dari kelompok tahanan lainnya. Provokasi adalah perilaku yang menyinggung seseorang atau membuat Anda menginginkan sesuatu. Tindakan agresif seperti ini biasanya dilakukan sebagai hasutan dan tantangan kepada orang lain.

Tabel 1.2. Data Kasus Pembunuhan di Indonesia

Kejadian	2018	2019	2020	2021	2022
Pembunuhan	1024	964	898	927	809

Penelitian ini dilakukan di Lapas Kelas IIA Pamekasan dimana terdapat berbagai macam kasus kejahatan yang dilakukan oleh narapidana dengan berbagai motivasi dan latar belakang yang berbeda.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, prosentase dari kasus pembunuhan yang ada di Indonesia pada tahun 2018 kasus pembunuhan terjadi sebanyak 1.024 , lalu pada tahun 2019 kasus pembunuhan terjadi sebanyak 964 hingga tahun 2022 sempat mengalami penurunan menjadi 809 kasus. Selain itu kasus pembunuhan juga merupakan suatu kejahatan yang memiliki motivasi paling kompleks sebagai latar belakangnya, pembunuhan bisa diawali dengan berbagai kejahatan atau sebagai bentuk perlindungan diri bergantung dari motif eksternal dan internal dari masing-masing pelaku. Motif eksternal merupakan suatu tindakan yang disebabkan oleh suatu sebab yang berasal dari luar individu sedangkan motif internal merupakan suatu tindakan yang datang dari diri individu itu sendiri, Namun hubungan antara kedua motif tersebut sangat erat kaitannya sehingga untuk menentukan apakah suatu tindakan didorong oleh motif eksternal dan internal perlu dilihat dari hubungan timbal balik antara kedua faktor.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu data adalah bahan mentah yang perlu diolah kembali sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik data kualitatif maupun data kuantitatif yang menunjukkan fakta (Riduwan, 2010: 5). Peneliti menggunakan sampel yang di ambil dari popuasi yang mewakili secara berkualitas. Metode pengambilan sampel dapat dipakai dalam penelitian ini ialah *teknik sample random sampling*, guna mengetahui berapa banyak jumlah sampel yang akan digunakan dengan melakukan per hitungan munggunakan rumus Krejcie dan Morgan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada peneltian ini, dilakukan pengelolaan data menggunakan berbagai uji statistik dengan dilakukan pengelolaan menggunakan uji SPSS versi 25, dalam melakukan pengukuran tingkat pengaruh dari variabel bebas yaitu religiusitasterhadap variabel terikat yaitu variabel Perilaku Agresif Narapidana Kasus Pembunuhan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pamekasan, dalam uji yang dilakukan penelti melakukan beberapa uji statistik yaitu uji normalitas yang berfungsi melihat data yang telah didapat peneltii berdistribusi normal atau tidak untuk dijadikan kelayakan dalam data penelitian, lalu dilakukan uji regresi linear sederhana serta uji determinasi yang bertujuan agar mengetahui tingkat pengaruh antara variabel religiusitas terhadap Perilaku Agresif narapidana, lalu dilakukan pula uji signifikansi yang berfungsi untuk melakukan pengujian terhadap hipotesisyang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel 1.3 Hasil uji normalitas

		Unstandardize d Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38338527
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.080
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Peneliti melakukan uji normalitas dengan memakai *one sample kolmogorov- smirnov test* lalu menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang dapat dilihat padahasil normalitas pada tabel hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200 yang menyatakan > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residualberdistribusi normal dan dapat digunakan untuk dilakukan pengelolaan data,

pada uji regresi sederhana didapatkan nilai F hitung sebesar 466,383 dengan tingkat sigifikansi atau nilai probabilitas sebesar 0,000 menunjukkan nilai signifikansi < 0,005 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Variabel Perilaku Agresif. uji regresi linier sederhana yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel religiusitas terhadap Perilaku Agresif narapidana pidana umum di Lapas Kelas IIA Pamekasan.

Tabel 1.4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	45.645	2.999		15.220	.000
	Religiusitas	.089	.028	.489	3.169	.003

Pada tabel diatas dapat dilihat pada kolom B pada konstant (a) sebesar 45,645 sedangkan nilai religiusitas sebesar 0,089 sehingga dalam persamaan/ model regresinya dapat dijabarkan :

$$Y = a + bX$$

$$Y = a + bX \text{ atau } 45,645 + 0,89X$$

Dapat dilihat pada kolom nilai b memperlihatkan nilai koefisien regresi yang mengarahkan perubahan rata-rata variabel Perilaku Agresif sebagai variabel terikat (Y) jika setiap perubahan variabel Religiusitas sebagai variabel bebas (X), jika nilai B bernilai positif maka akan terjadi perubahan yang berbanding lurus yang dapat diartikan setiap adanya penambahan nilai pada variabel bebas maka ada penambahan nilai pada variabel terikat, begitu juga jika ada pengurangan. Sedangkan jika nilai B negatif maka akan terjadi perubahan terbalik yang berarti setiap adanya penambahan nilai pada variabel bebas maka ada pengurangan nilai pada variabel terikat, dan sebaliknya jika variabel X berkurang maka variabel Y bertambah. Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu nilai konstanta variabel religiusitas sebesar 45,645 dan menunjukkan bahwa nilai variabel religiusitas adalah konstan, serta nilai variabel perilaku agresif menunjukkan nilai 0,297 yang mana nilai koefisien b pada persamaan regresi diatas bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan perubahan nilai yang sifatnya berbanding lurus antara variabel religiusitas dan variabel perilaku agresif. Kenaikan nilai pada variabel religiusitas mempengaruhi kenaikan nilai juga pada variabel perilaku agresif, dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan rumus regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel religiusitas (x) sebesar 45,645 menyatakan kenaikan 1% nilai variabel perilaku agresif, maka variabel perilaku agresif (y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,089. Sifat regresi yang berbanding lurus menyebabkan semakin besar pengaruh religiusitas yang diberikan maka perilaku agresif akan semakin meningkat.

Tabel 1.5 Uji Diterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 <sup>a</sup>	.239	.215	1.405

Berdasarkan tabel uji determinasi diatas. Didapatkan nilai R sebagai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,489. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan korelasi yang bersifat positif lemah antara variabel *work engagement* dan kinerja pegawai karena nilai R 0,489 < 0,5. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai R square (R2) sebesar 0,239 yang mana hal tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel religiusitas secara menyeluruh dapat mempengaruhi naik turunnya variabel perilaku agresif. Berdasarkan nilai R square tersebut dapat dijelaskan bahwa religiusitas narapidana kasus pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan mempengaruhi perilaku agresif sebesar 23,9%. Sedangkan sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal tersebut menandakan bahwa masih terdapat variabel

lain yang memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku agresif narapidana kasus pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan selain variabel religiusitas.

Tabel 1.6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	45.645	2.999		15.220	.000
	Religiusitas	.089	.028	.489	3.169	.003

Hasil analisis data yang diolah menunjukkan terdapat pengaruh dan bernilai signifikansi antara variabel religiusitas terhadap Perilaku Agresif narapidana yang dapat dibuktikan melalui hasil uji signifikansi bahwa nilai pada t hitung sebesar 21,65 dan nilai pada t tabel sebesar 1,960 dengan nilai sig sebesar 5 %, sehingga menghasilkan sesuai dengan syarat uji signifikansi yaitu jika nilai t hitung > dari t tabel yaitu 15,22 > 2,208 maka hal tersebut menunjukkan nilai pengaruh yang positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penjelasan hasil uji hipotesis di atas menggunakan nilai hasil uji t, abstrak diterima dan H<sub>a</sub> ditolak apabila nilai t hitung < t tabel yang menandakan tidak ada pengaruh positif antar variabel, dan jika nilai t hitung > dari t tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif antara variabel religiusitas terhadap variabel Perilaku Agresif hal ini dilihat dari nilai t hitung 15,22 > 2,208 hal ini dapat disimpulkan bahwa H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yaitu adanya pengaruh yang positif antara religiusitas terhadap Perilaku Agresif Narapidana Kasus Pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan.

Hasil penelitian yang menghasilkan data dan fakta yang ditemukan peneliti di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan dengan menemukan tingkat religiusitas narapidana yang ada di lembaga pemasyarakatan sudah baik hal ini dapat dibuktikan dengan melihat analisis univariat bahwa sebagian besar Narapidana Kasus Pembunuhan di lembaga pemasyarakatan memiliki respon yang tinggi pada tingkat religiusitas. tingkat religiusitas yang tinggi pada Narapidana Kasus Pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan menjadi Narapidana Kasus Pembunuhan dapat mengikuti kegiatan pembinaan secara efektif sesuai dengan tujuan pembinaan, hal ini disebabkan karena Religiusitas merupakan tingkat keimanan/keyakinan seseorang terhadap suatu agama dan memiliki tingkat komitmen seseorang kepada agama yang dianutnya, tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya disebut dengan tingkatan konseptual. Sedangkan guna tingkatan komitmen ialah suatu tingkatan atau pemahaman secara menyeluruh membuat individu bisa mengerti cara menjadi seseorang yang religius membuat dampak positif terhadap kesehatan jiwa narapidana.

Tingkat religiusitas narapidana yang dapat mempengaruhi Perilaku Agresif narapidana merupakan kewajiban serta tanggung jawab petugas lembaga pemasyarakatan dalam memberikan pembinaan secara kepribadian dan pembinaan kemandirian, dan juga memberikan tempat konseling untuk narapidana menyampaikan keluhan kesah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan. selain itu, upaya yang telah dilakukan dalam menjaga Perilaku Agresif para narapidana di Lapas Kelas IIA Pamekasan, salah satu upaya yang dilakukan ialah melalui pembinaan kerohanian, kegiatan pembinaan kerohanian untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, dalam program kerohanian terdiri dari sholat berjama'ah, mendengarkan ceramah, mempelajari ajaran-ajaran dasar agama, bimbingan menulis serta membaca alqur'an dan artinya, guna narapidana dapat mengimplementasikan di dalam kehidupannya, kegiatan ini bertujuan meningkatkan religiusitas para narapidana agar dapat mengetahui kesalahan, introspeksi diri dan berhenti melakukan tindak pidana kemudian dapat diterima kembali di dalam lingkungan masyarakat, serta ketika seseorang merasa dekat dengan tuhan maka akan mendapatkan ketenangan di dalam dirinya menyebabkan Perilaku Agresif dapat meningkat dan terhindar dari gangguan Perilaku Agresif.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan bahwa pertama, narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan memiliki persepsi yang cukup baik terhadap religiusitas. Hal tersebut dapat diketahui dari tanggapan responden terhadap butir pernyataan mengenai variabel religiusitas dan masing-masing dimensi yaitu keyakinan (*religious belief*), praktik (*religius practice*), penghayatan (*religious feeling*), pengetahuan (*religious knowledge*) dan konsekuensi (*consequential*). Kedua, narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan memiliki persepsi yang baik terhadap perilaku agresif. Hal tersebut dapat diketahui dari tanggapan responden terhadap butir pernyataan mengenai variabel perilaku agresif yaitu agresi fisik, agresi verbal, agresi marah dan sikap permusuhan. Dan ketiga, terdapat pengaruh positif religiusitas terhadap perilaku agresif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa religiusitas memiliki dampak yang baik terhadap perilaku agresif. Tingkat pengaruh religiusitas terhadap perilaku agresif narapidana kasus pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan adalah sebesar 23,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal tersebut memiliki arti bahwa perilaku agresif narapidana kasus pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan juga dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel religiusitas sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait variabel apa saja yang mempengaruhi perilaku agresif narapidana selain variabel religiusitas. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif religiusitas terhadap perilaku agresif narapidana kasus pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L. N., & Astuti, D. (2014). Pengaruh Cognitif Behavior Therapy dalam Memperkuat Empati pada Remaja dengan Perilaku Agresif. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 11(2), 121. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v11i2.2335>
- Anastasia eka, N. hidayati. (2018). Pengaruh Religiusitas Terhadap Agresi Verbal Pada Remaja Komunitas Gereja St. Gabriel Gresik. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Schneider 2005*, 42–51.
- Bernstein, I. H., & Gesn, P. R. (1997). On the dimensionality of the Buss/Perry aggression questionnaire. *Behaviour Research and Therapy*, 35(6), 563–568. [https://doi.org/10.1016/S0005-7967\(97\)00014-4](https://doi.org/10.1016/S0005-7967(97)00014-4)
- Bryant, F. B., & Smith, B. D. (2001). Refining the Architecture of Aggression: A Measurement Model for the Buss-Perry Aggression Questionnaire. *Journal of Research in Personality*, 35(2), 138–167. <https://doi.org/10.1006/jrpe.2000.2302>
- Garssen, B., Visser, A., & Pool, G. (2021). Does Spirituality or Religion Positively Affect Mental Health? Meta-analysis of Longitudinal Studies. *International Journal for the Psychology of Religion*, 31(1), 4–20. <https://doi.org/10.1080/10508619.2020.1729570>
- Illahi, U., Neviyarni, N., Said, A., & Ardi, Z. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.29210/3003244000>
- Kusumastuti, C. A., & Chisol, R. (2020). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang. *Proyeksi*, 13(2), 177. <https://doi.org/10.30659/jp.13.2.177-186>
- Mohd Dali, N. R. S., Yousafzai, S., & Abdul Hamid, H. (2019). Religiosity scale development. *Journal of Islamic Marketing*, 10(1), 227–248. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2016-0087>
- Palmer Kelly, E., Hyer, M., Payne, N., & Pawlik, T. M. (2020). Does spiritual and religious orientation impact the clinical practice of healthcare providers? *Journal of Interprofessional Care*, 34(4), 520–527. <https://doi.org/10.1080/13561820.2019.1709426>
- Prasetyo, H., & Anitra, V. (2020). Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan : Studi pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(1), 705–713.

- Reid-Cunningham, A. R., & Fleming, V. (2009). Theories of disability: Findings from an analysis of textbooks on human behavior and the social environment. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 19(1), 10–25. <https://doi.org/10.1080/10911350802616181>
- Sholihin, M., Hardivizon, H., Wanto, D., & Saputra, H. (2022). The effect of religiosity on life satisfaction: A meta-analysis. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4), 1–10. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7172>
- Siddiqui, S., Kazmi, A. B., & Ahmed, Z. (2021). Measuring aggression in the South Asian context: the development and psychometric assessment of the Urdu aggression questionnaire. *Journal of Aggression, Conflict and Peace Research*, 13(1), 1–18. <https://doi.org/10.1108/JACPR-05-2020-0509>
- Wiharto, M. K. (2021). Pengaruh Religiusitas Terhadap Stres Narapidana. *Skripsi*.
- Yuliantini, N. P. R., & Pramita, K. D. (2022). Jurnal komunikasi hukum. *Jurnal Komunikasi Hukum*, Volume 7 Nomor 1 Februari 2021, 8(1), 469–480. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jkh/issue/view/863>
- Zulfa, M. Y., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan antara Locus of Control dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.29210/02017103>